

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARHI
INVESTASI SWASTA DI INDONESIA PERIODE 2007 - 2017**

SKRIPSI

Oleh

IRFANDI SAPUTRA YAMIN

105710199714



**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARHI
INVESTASI SWASTA DI INDONESIA PERIODE 2007 - 2017**

**OLEH
IRFANDI SAPUTRA YAMIN
NIM 105710199714**

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu, Ayah, yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala daya dan doa.
2. Adekku tersayang yang tiada henti memberi motivasi.

MOTTO HIDUP

“Maximize the available time even if only one second because time cannot be repeated even if only one second”

“Maksimalkan waktu yang ada walau hanya satu detik karena waktu tidak dapat diulang walau hanya satu detik”

(Irfandi Saputra)

“Rahmat sering datang kepada kita dalam bentuk kesakitan, kehilangan dan kekecewaan; tetapi kalau kita sabar, kita segera akan melihat bentuk aslinya.”

(Joseph Addison)

اللَّهُ سَبِيلٌ فَمَنْ فِيهِ الْعِلْمُ طَلَبَ فِي جِ خَرَّ مَنْ

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah “
(HR.Turmudzi)”



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Indonesia Periode 2007 - 2017"
Nama Mahasiswa : Irfandi Saputra Yamin
No Stambuk/NIM : 105710199714
Program Studi : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 31 Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Hj. Naidah, SE., M.Si
NIDN: 0010026403

Pembimbing II,

Muh Nur R, SE., MM
NIDN: 0927078201

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua
Jurusan IESP



Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM: 710 561



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra LL7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Irfandi Saputra Yamin, Nim : 105710199714, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/60201/091004/ 2018 M, Tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H / 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulhijjah 1439 H
Makassar,

31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Ismail Rasulong, SE., MM. 
 2. Hj. Naidah, SE., M.Si 
 3. Drs. Sanusi AM, SE., M.Si 
 4. Faidul Adzim, SE., M.Si 

Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irfandi Saputra Yamin

Stambuk : 105710199714

Program Studi : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Dengan Judul : "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Indonesia 2007 - 2017"

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,



Irfandi
Irfandi Saputra Yamin
105710199714

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ketua,
Jurusan IESP

Ismail Rasulong
Ismail Rasulong, SE, MM
NBM: 903 078

Naidah
Hi. Naidah, SE.,M.Si
NBM: 710 561

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh PDB, Pengeluaran Pemerintah, Suku Bunga Terhadap Investasi Swasta Di Indonesia”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis ibu Fatmawati dan Bapak Muhammad Yamin yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudaraku tercinta Harryawan Saputra yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dan menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj.Naidah, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Ibu **Hj. Naidah, SE, M.Si**, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak **Muh Nur R, SE, MM**, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fi Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Juni 2018

Penulis

ABSTRAK

IRFANDI SAPUTRA YAMIN, Tahun 2018. *Pengaruh PDB, Pengeluaran Pemerintah, Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Swasta di Indonesia Periode 2007-2017*, Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Hj. Naidah dan Pembimbing II Muh Nur Rasyid

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena di dalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka. Variabel pada penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Sampel dalam penelitian ini adalah PDB, Pengeluaran Pemerintah, Suku Bunga periode 2007-2017. selama periode 2007-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : (1) Pengaruh PDB terhadap *Investasi Swasta Di Indonesia* periode 2007-2017,(2) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap *Investasi Swasta Di Indonesia* periode 2007-2017 (3) Pengaruh Suku Bunga terhadap *Investasi Swasta Di Indonesia* periode 2007-2017, dan (4) Pengaruh yang paling dominan terhadap investasi swasta di Indonesia Periode 2007-2017

Berdasarkan hasil analisis statistik,dapat disimpulkan bahwa (1) PDB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Investasi Swasta di Indonesia periode 2007 – 2017. Diperoleh nilai koefisien B sebesar 0.069 dan nilai Beta sebesar 0.079. Nilai t hitung sebesar $0.601 < 2.571$ dan nilai signifikansi 0.567 lebih besar dari nilai sig 0.05 ($0.567 > 0.05$) (2) Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Swasta di Indonesia ditunjukkan oleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6.658 > 2.571$), sedangkan nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) (3) Suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi swasta di Indonesia, ditunjukkan oleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.588 < 2.571$) sedangkan nilai sig. 0.575 lebih besar dari 0.05 ($0.575 > 0.05$) (4) Variabel yang berpengaruh dominan terhadap investasi swasta adalah Pengeluaran Pemerintah, ditunjukkan oleh nilai Beta tertinggi sebesar, 0.962 dan nilai sig $0.000 < 0.05$

Kata Kunci : *Investasi Swasta*, PDB,Pengeluaran Pemerintah, Suku Bunga,

ABSTRACT

IRFANDI SAPUTRA YAMIN, 2018. **The Influence of GDP, Government Expenditures, and Interest Rates on Private Investment in Indonesia for the Period of 2007-2017**, Thesis of Economics and Development Studies Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Hj. Naidah and Mentor II Muh Nur Rasyid

This research is a type of quantitative research because it refers to the calculation of research data in the form of numbers. The variables in this study include dependent and independent variables. The sample in this study is GDP, Government Expenditures, Interest Rates for the 2007-2017 period. during the period 2007-2017. The analysis technique used is multiple linear regression analysis.

This research was conducted to find out: (1) The Influence of GDP on Private Investment in Indonesia for the period 2007-2017, (2) The Influence of Government Expenditures on Private Investment in Indonesia for the period 2007-2017 (3) The Influence of Interest Rates on Private Investment in Indonesia for the 2007- period 2017, and (4) The most dominant influence on private investment in Indonesia for the 2007-2017 period Based on the results of statistical analysis, it can be concluded that (1) GDP has a positive and insignificant effect on Private Investment in Indonesia for the period 2007 - 2017.

The coefficient value of B is 0.069 and the Beta value is 0.079. T value is 0.601 < 2.571 and a significance value of 0.567 is greater than the value of sig 0.05 ($0.567 > 0.05$) (2) Government expenditure has a positive and significant effect on Private Investment in Indonesia indicated by the value of t greater than t table ($6,658 > 2,571$), while the sig value of 0.000 is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$) (3) Interest rates have a negative and insignificant effect on private investment in Indonesia, indicated by the t count value smaller than t table ($0.588 < 2.571$) while the sig value . 0.575 greater than 0.05 ($0.575 > 0.05$) (4) Variables that have a dominant influence on private investment are Government Expenditures, indicated by the highest Beta value of 0.962 and sig value of $0.000 < 0.05$

Keywords: Private Investment, GDP, Government Expenditures, Interest Rates

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	7
D. Manfaat Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Investasi.....	9
2. Produk Domestik Bruto.....	12
3. Pengeluaran Pemerintah	15

4. Suku Bunga	16
B. Tinjauan Empiris	21
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
1. Letak Geografis Wilayah Indonesia	39
2. Laju pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2007 - 2017	40
3. Kondisi Keuangan Indonesia	40
4. Indikator PDB Indonesia	41
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	43
1. Deskripsi Data	43
2. Statistik Deskriptif	49
3. Hasil Pengujian Hipotesis	50
4. Hasil Prasyarat Analisis	52
5. Hasil Uji Hipotesis.....	56
C. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	59
D. Hasil Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)	61
1. Pengaruh PDB Terhadap Investasi Swasta	61

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Investasi Swasta.....	62
3. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Investasi Swasta	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
DAFTAR LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Laju Pertumbuhan Investasi Swasta di Indonesia	
2007 – 2017	44
Tabel 4.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia	
2007 – 2017	45
Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah 2007 -2017	46
Tabel 4.4 Perumbuhan Suku Bunga 2007 – 2017	47
Tabel 4.5 Descriptive Statistics	49
Tabel 4.6 Data Penelitian	51
Tabel 4.7 Hasil Log Dari Data Penelitian	52
Tabel 4.8 Coefficients ^a	53
Tabel 4.9 Model Summary ^b	55
Tabel 4.10 Coefficients ^a	56
Tabel 4.11 Coefficients ^a	57
Tabel 4.12 ANOVA ^b	60
Tabel 4.13 Model Summary ^b	61

DAFTAR GAMBAR

3.1	Kerangka Pikir	31
4.1	Grafik Investasi Swasta	44
4.2	Grafik PDB	46
4.3	Grafik Pengeluaran Pemerintah	47
4.4	Grafik Suku Bunga	48
4.1.1	Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pembagian Wilayah Di Indonesia	70
Lampiran 2	Data Penelitian	72
Lampiran 3	Hasil Log Dari Data Penelitian	72
Lampiran 4	Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2007 – 2017	73
Lampiran 5	Laju Pertumbuhan Pengeluaran Pemerintah Tahun 2007 – 2017	74
Lampiran 6	Pertumbuhan Suku Bunga Tahun 2007 – 2017	75
Lampiran 7	Descriptive Statistik	76
Lampiran 8	Uji Normalitas	77
Lampiran 9	Uji Multikolinearitas	78
Lampiran 10	Uji Autokorelasi	78
Lampiran 11	Uji Heteroskedastisitas	79
Lampiran 12	Uji Regresi Linear Berganda	80
Lampiran 13	Uji Signifikan Simultan	81
Lampiran 14	Koefisien Determinasi	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi atau penanaman modal adalah komponen pembentuk nilai tambah nasional, yang merupakan pembelian barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Meningkatnya kegiatan perekonomian sangat tergantung kepada aliran modal bagi usaha produktif. Menurut Fahmi dan Hadi (2011:6), investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, bunga, deviden dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Menurut Jogiyanto (2013:5) pengertian investasi adalah: "Penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu". Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan kata lain investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian.

Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan pembangunan, investasi pada hakikatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan

ekonomi. Peran pokok dari investasi swasta adalah menambah stok modal dari aset-aset produktif yang dipegang oleh sektor swasta. Dua motivasi utama adalah untuk menggantikan stok modal yang telah ada dan menciptakan stok modal tambahan yang mengandung teknologi baru (perlu dicatat dalam hal ini bahwa "baru" tidak berarti yang termodern/terakhir, tetapi baru bagi perusahaan yang ditanamkan modal).

Perlu diperhatikan bahwa pola pengeluaran investasi swasta tidak sama dengan pola pengeluaran sektor rumah tangga yang mempunyai kebiasaan membelanjakan sebagian atau seluruh pendapatan mereka, tetapi terdapat pertimbangan-pertimbangan yang diambil oleh perusahaan dalam membeli barang atau jasa tersebut, yaitu harapan dari pengusaha untuk kemungkinan memperoleh keuntungan di kemudian. Hal ini pula yang membedakannya dengan investasi pemerintah. Peningkatan investasi sektor swasta di Indonesia selama beberapa tahun terakhir ini terjadi terutama akibat peningkatan PMA langsung (Foreign Direct Investment/FDI). Hal ini erat kaitannya dengan perubahan dalam strategi perdagangan yang makin berorientasi ke luar (outward looking) dan meningkatnya intra industry trade dalam struktur perdagangan dan industri Indonesia.

Kemudian berbagai teori ekonomi menjelaskan bahwa investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Meningkatnya tingkat bunga akan mengakibatkan berkurangnya pengeluaran investasi, dan sebaliknya menurunnya tingkat bunga akan mengakibatkan bertambahnya pengeluaran investasi. Tingkat suku bunga adalah faktor yang menentukan besar kecilnya investasi yang dilakukan oleh masyarakat (swasta). Menurunnya tingkat suku bunga akan menaikkan permintaan investasi. Suku bunga yang tinggi dapat

merupakan hambatan bagi pertumbuhan sektor swasta maupun publik. Oleh karena itu suku bunga rendah merupakan syarat penting untuk mendorong investasi swasta. Produk Domestik Bruto menurut M. Raharjo (2011) Produk Domestik Bruto (PDB) yang dalam lingkup provinsi disebut Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pada dasarnya, PDB merupakan jumlah *output* yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu regional atau provinsi di suatu negara. PDB sendiri dibagi menjadi dua, yaitu PDB atas dasar harga berlaku dan PDB atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku adalah PDB yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDB atas dasar harga konstan merupakan PDB yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung memakai harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar (Statistik Indonesia 2013). Jadi dalam bahas sederhananya PDB adalah merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam waktu satu tahun di suatu wilayah tertentu. PDB merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah. Salah satu cara untuk melihat kemajuan ekonomi adalah dengan mencermati nilai pertumbuhan PDB. Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan, karena nilai PDB ini tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, sehingga perubahan yang diperoleh merupakan perubahan riil yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi harga.

Pendapatan nasional merupakan jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh perekonomian suatu negara pada satu periode, di mana tingkat pendapatan nasional yang tinggi mencerminkan jumlah barang dan jasa yang

dihasilkan oleh perekonomian tersebut bertambah banyak. Untuk mencapai tingkat pendapatan nasional yang tinggi maka perlu dicapai terlebih dahulu tingkat kesempatan kerja yang tinggi dan peningkatan kapasitas produksi nasional yang tinggi. Dengan kata lain bahwa dengan tercapainya tingkat kesempatan kerja yang tinggi berarti kapasitas produksi nasional berada dalam pemanfaatan penuh. Salah satu komponen produk nasional yang dilakukan oleh perusahaan adalah pengeluaran investasi (*investment expenditure*) sehingga investasi merupakan fungsi dari pendapatan nasional.

Penelitian yang dilakukan Adrian (2013) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Indonesia, yang memasukkan unsur PDB dan hasil penelitiannya bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memberi pengaruh positif terhadap investasi. Tingkat pendapatan nasional atau regional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan akan barang-barang dan jasa-jasa, maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya investasi.

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu aspek penggunaan sumber daya ekonomi yang secara langsung dikuasai oleh pemerintah dan secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat melalui pembayaran pajak. Pada umumnya, pengeluaran pemerintah akan meningkat sejalan dengan peningkatan kegiatan perekonomian suatu negara. Keadaan ini dapat dijelaskan dalam kaidah yang dikenal sebagai Hukum Wagner, yaitu mengenai adanya korelasi positif antara pengeluaran pemerintah dengan tingkat pendapatan nasional. Walaupun demikian, peningkatan pengeluaran pemerintah yang besar belum tentu berakibat baik terhadap aktivitas perekonomian. Untuk itu perlu dilihat efisiensi

penggunaan pengeluaran pemerintah tersebut. Mengukur efisiensi pengeluaran pemerintah dapat dilihat dari proporsi pengeluaran rutin dan pembangunan juga dapat dilihat dari komposisi pengeluarannya. Dengan demikian efisiensi tidak dapat dilihat melalui satu indikator tertentu melainkan dari beberapa indikator secara bersama-sama. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana efisiensi pengeluaran pemerintah antara lain: Universitas Sumatera Utara 1) Proporsi pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan terhadap produk domestik bruto. 2) Perbandingan pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. 3) Komposisi pengeluaran rutin

Pengeluaran Pemerintah Secara Makro yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya seluruh perekonomian dengan cara menentukan besarnya pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan.

(Mankiw, 2012:35). Menyesuaikan variabel ekonomi dengan dampak inflasi adalah hal yang sangat penting dan sedikit rumit ketika kita melihat data suku bunga. Ketika kita menabung di bank, kita akan memperoleh bunga dari tabungan kita. Sebaliknya, jika kita meminjam dari bank untuk membeli mobil, kita harus membayar bunga pinjaman kita. Bunga mewakili pembayaran pada masa mendatang untuk transfer uang pada masa lalu. Sebagai hasilnya,

suku bunga selalu melibatkan perbandingan jumlah uang pada masa waktu yang berbeda. Untuk mengetahui secara lebih lengkap tentang suku bunga, kita harus mengetahui bagaimana menyesuaikan dengan dampak inflasi

Suku bunga yang diberikan bank disebut dengan suku bunga. Jika tingkat suku bunga terlalu rendah, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang akan lebih senang memutarakan uangnya pada sektor-sektor yang dinilai produktif. Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Sehingga dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga. Dari hasil penelitian Fajar Febriananda (2011) didapatkan kesimpulan, tingkat suku bunga memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan investasi swasta di Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukannya penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah PDB berpengaruh terhadap investasi swasta di Indonesia ?
2. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap investasi swasta di Indonesia ?
3. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap investasi swasta di Indonesia ?

4. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap investasi swasta di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh PDB terhadap investasi swasta di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap investasi swasta di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap investasi swasta di Indonesia.
4. Untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap Investasi swasta di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk Menambah pengetahuan ilmu sehubungan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi swasta di Indonesia.
 - b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh investasi swasta di Indonesia
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, hal ini dijadikan tempat untuk mempraktekan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana (S1)

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

- b. Bagi perusahaan swasta, penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan ataupun masukan dalam hal investasi perusahaan swasta di Bursa Efek Indonesia

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Investasi

Investasi pada hakekatnya bertujuan untuk menghasilkan sejumlah uang. Investasi merupakan modal dan keuntungan dari modal yang telah ditanamkan dalam suatu periode tertentu. Apabila investor menanamkan uangnya maka ia akan mengharapkan memperoleh uang pengembalian yang lebih banyak di masa mendatang.

Istilah investasi memiliki beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Teori ekonomi mengartikan investasi sebagai pengeluaran untuk pembelian modal atau barang-barang yang tidak dikonsumsi saat ini namun digunakan untuk kegiatan produksi guna menghasilkan barang atau jasa di masa yang akan datang. Investasi dapat disebut juga sebagai penanaman modal, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai investasi, berikut ini dipaparkan beberapa pengertian investasi menurut para ahli:

Menurut Jogiyanto (2013:5) pengertian investasi adalah: "Penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu".

Di lain sisi, Relly dan Brown (2012) memberikan pengertian investasi, sebagai berikut : "investment is the current commitment of dollar for a period of time to derive future payment that will compensate investor for (1) the time the

funds are committed, (2) the except rate of inflation, (3) the uncertainty of the future payment.” Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penempatan sejumlah dana saat ini pada satu atau lebih aktivayang dimiliki pada periode tertentu untuk memperoleh keuntungan di masa yangakan datang.

a. Bentuk Investasi

Menurut Lusiana (2012:39) pada dasarnya kegiatan penanaman modal diklasifikasikan atas dua kategori besar, yaitu :

1) Investasi Langsung Atau Penanaman Modal Jangka Panjang.

Penanaman modal jangka panjang ini dapat dilakukan dengan mendirikan perusahaan patungan dengan mitra lokal, melakukan kerja sama operasi tanpa membentuk perusahaan baru, mengkonversikan pinjaman menjadi penyertaan mayoritas dalam perusahaan lokal, memberikan bantuan teknis dan manajerial maupun memberikan lisensi dan lain-lain.

2) Investasi Tidak Langsung Atau Penanaman Modal Tidak Langsung.

Penanaman modal tak langsung umumnya merupakan penanaman modal jangka pendek yang mencakup kegiatan transaksi di pasar modal dan di pasar uang. Penanaman modal ini disebut penanaman modal jangka pendek karena pada umumnya mereka melakukan jual-beli saham ataupun mata uang dalam jangka waktu yang relatif singkat, tergantung fluktuasi nilai saham dan/atau mata uang yang hendak mereka perjualbelikan.

b. Tujuan Investasi

Pada umumnya tujuan berinvestasi adalah untuk mendapat keuntungan. Menurut Tandelilin (2010:7) “Secara lebih khusus lagi, ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi”, antara lain :

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- 2) Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilihan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- 3) Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu

c. Proses Investasi

Pada dasarnya terdapat beberapa tahapan dalam pengambilan keputusan investasi menurut Eduardus Tandililin (2010 : 9) antara lain :

- 1) Menentukan kebijakan investasi Pada tahapan ini, investor menentukan tujuan investasi dan kemampuan atau kekayaannya yang dapat diinvestasikan, dikarenakan ada hubungan positif antara risiko dan return, maka hal yang tepat bagi para investor untuk menyatakan tujuan investasinya tidak hanya untuk memperoleh keuntungan saja, tetapi juga memahami bahwa ada kemungkinan risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian. Jadi, tujuan investasi harus dinyatakan baik dalam keuntungan maupun risiko.
- 2) Analisis sekuritas Pada tahapan ini berarti melakukan analisis sekuritas yang meliputi penilaian terhadap sekuritas secara individual atau beberapa

kelompok sekuritas. Salah satu tujuan melakukan penilaian tersebut adalah untuk mengidentifikasi sekuritas yang salah harga (*mispriced*).

- 3) Pembentukan portofolio Pada tahapan ketiga ini adalah membentuk portofolio yang melibatkan identifikasi aset khusus mana yang akan diinvestasikan dan juga menentukan seberapa besar investasi pada tiap aset tersebut, masalah selektifitas, penentuan waktu, dan diversifikasi perlu menjadi perhatian investor.
- 4) Melakukan revisi portofolio Pada tahapan ini, berkenaan dengan pengulangan secara periodik dari tiga langkah sebelumnya. Sejalan dengan waktu, investor mungkin mengubah tujuan investasinya yaitu membentuk portofolio baru yang lebih optimal. Motivasi lainnya disesuaikan dengan preferensi investor tentang risiko dan return itu sendiri.
- 5) Evaluasi kinerja portofolio Pada tahapan terakhir ini, investor melakukan penilaian terhadap kinerja portofolio secara periodik dalam arti tidak hanya return yang diperhatikan tetapi juga risiko yang dihadapi. Jadi, diperlukan ukuran yang tepat tentang return dan juga standar risiko yang relevan.

2. PDB (Produk Domestik Bruto)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dalam lingkup provinsi disebut Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu negara (M. Raharjo, 2011). Pada dasarnya, PDRB merupakan jumlah *output* yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu regional atau provinsi di suatu negara. PDRB sendiri dibagi menjadi dua, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan.

Menurut Sukirno (2013:34-35) Didalam suatu perekonomian, di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain. Selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Perusahaan multinasional beroperasi di berbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara-negara tersebut. Perusahaan multinasional tersebut menyediakan modal, teknologi dan tenaga ahli kepada negara di mana perusahaan itu beroperasi. Operasinya membantu menambah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan dan sering sekali juga membantu menambah ekspor. Operasi mereka merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi sesuatu negara dan nilai produksi yang disumbangkannya perlu dihitung dalam pendapatan nasional. Dengan demikian, Produk

Rumus :

$$PDB = C + G + I + (X - M)$$

atau

Produk Domestik Bruto = pengeluaran rumah tangga + pengeluaran pemerintah+
pengeluaran investasi + (ekspor - impor).

Produk domestik bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang – barang dan jasa – jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Di dalam sesuatu perekonomian di negara-negara maju maupun di negara – negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara

lain. Penggunaan produk domestik bruto (PDB) untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh semua negara di dunia (termasuk Indonesia). PDB Indonesia, merupakan nilai tambah yang dihitung berdasarkan seluruh aktivitas ekonomi tanpa membedakan pemilikinya (dilakukan oleh warga negara Indonesia dan warga negara asing), sejauh proses produksinya dilakukan di Indonesia, nilai tambah yang diperoleh merupakan PDB Indonesia, sehingga pertumbuhan tersebut sebenarnya semua, karena tambah adalah milik warga negara asing yaitu nilai tambah dari aktivitas ekonomi yang menggunakan faktor produksi (modal dan tenaga kerja) milik asing, seperti lembaga keuangan/perbankan, jasa komunikasi, eksplorasi tambang, dan aktivitas ekonomi lainnya.

Pengeluaran dalam Penggunaan Produk Domestik Bruto yaitu:

a. Konsumsi rumah tangga

Nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang – barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan perbelanjaan tersebut dinamakan konsumsi. Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah diolokan sebagai investasi.

b. Pengeluaran pemerintah

Pembelian pemerintah dibedakan menjadi dua yaitu konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah. Konsumsi pemerintah adalah pembelian atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti membayar gaji guru sekolah,

membeli alat – alat tulis dan kertas untuk digunakan serta membeli bensin untuk kendaraan pemerintah. Sedangkan investasi pemerintah adalah pengeluaran untuk membangun prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi.

c. Pembentukan modal tetap sektor swasta

Pembentukan modal tetap sektor swasta atau yang lebih dinyatakan sebagai investasi, pada hakikatnya berarti pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Membangun gedung perkantoran, mendirikan bangunan industri, membeli alat – alat memproduksi adalah beberapa bentuk pengeluaran yang tergolong sebagai investasi.

d. Ekspor neto

Ekspor neto adalah nilai ekspor yang dilakukan sesuatu negara dalam satu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor dalam periode yang sama. Ekspor suatu negara, seluruh atau sebagian dari nilainya, merupakan barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri.

3. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah disini adalah meliputi semua pembelian barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi yang memiliki tujuan untuk mendukung kegiatan roda perekonomian agar berjalan lebih baik dan bersemangat. Peran pemerintah seperti dikemukakan oleh Keynes sering kali diperlukan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian. Untuk menjalankan sektor yang tidak dilakukan oleh sektor swasta seperti memproduksi barang publik. Memproduksi barang publik tentu memerlukan dana yang terwujud dalam pengeluaran pemerintah baik level nasional maupun daerah. Pengeluaran pemerintah disini

tidak dibedakan antara pengeluaran rutin dan pembangunan, meski pengeluaran pembangunan yang memiliki pengaruh terdekat dengan investasi. Namun secara umum pengeluaran pemerintah haruslah dilihat secara utuh sehingga pengaruh atau timbal balik pengeluaran pemerintah terhadap perekonomian dapat terlihat.

Keynes mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah diperlukan untuk mendorong meningkatnya pengeluaran agregat di saat daya beli masyarakat menurun dan lesu. Pengeluaran pemerintah dapat memberikan pendapatan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat melakukan kegiatan ekonomi seperti biasanya.

Efek *crowding out* dari pengeluaran pemerintah dapat terjadi apabila sektor swasta dan pemerintah saling bersaing dan tumpang tindih dalam melakukan peranannya dalam perekonomian. Namun *crowding out* lebih terjadi pada pasar obligasi dan tidak terjadi pada sektor investasi riil yang manfaatnya lebih terasa dalam masyarakat. Oleh karena itu *crowding out* tidak begitu diperhitungkan dalam penelitian ini. Pengeluaran pemerintah lebih mendapatkan peran sebagai pendorong/stimulus bagi kegiatan perekonomian di suatu daerah dimana pengeluaran pemerintah memberi dukungan terhadap sector swasta dalam meningkatkan perekonomian daerah terutama untuk meningkatkan investasi

4. Suku Bunga

Suku bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Sunariyah 2011:80 (2006:375) menyatakan suku bunga adalah harga dari penggunaan uang jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk

persentase uang dari per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu :

a. Bunga Simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar kepada nasabahnya. Sebagai contoh : jasa giro, bunga tabungan, bunga deposito

b. Bunga Pinjaman

Bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh : bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan dana yang diterima dari nasabah. Bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga simpanan tinggi maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

a. **Fungsi Suku Bunga**

Suku bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian, yaitu :

- 1) Membantu mengalirkan tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.

- 2) Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
- 3) Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
- 4) Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Seperti dijelaskan diatas bahwa untuk menentukan besar kecilnya tingkat suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh keduanya. Artinya baik bunga maupun pinjaman saling mempengaruhi disamping pengaruh faktor-faktor lainnya.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah:

1) Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit maka bunga simpanan akan turun.

2) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16% maka, jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan diatas bunga pesaing, misalnya

16%. Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaingan.

3) Kebijakan Pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4) Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

5) Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunga relatif lebih rendah.

6) Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganyapun berbeda dengan nasabah biasa.

c. Jenis-jenis Tingkat Suku Bunga

Menurut Ismail (2011:132) konvensional dapat dipisahkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Bunga simpanan

Bunga simpanan merupakan tingkat harga tertentu yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah atas simpanan yang dilakukannya. Bunga simpanan ini, diberikan oleh bank untuk memberikan rangsangan kepada nasabah penyimpan dana agar menempatkan dananya di bank. Beberapa bank memberikan tambahan bunga kepada nasabah yang menempatkan dananya dalam bentuk deposito sejumlah tertentu. Hal ini dilakukan bank agar nasabah akan selalu meningkatkan simpanan dananya.

2. Bunga pinjaman

Bunga pinjaman atau bunga kredit merupakan harga tertentu yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang diperolehnya. Bagi bank, bunga pinjaman merupakan harga jual yang dibebankan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Untuk memperoleh keuntungan, maka bank akan menjual dengan harga yang disamping itu kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terusmenerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting kegiatan investasi dalam perekonomian. *Pertama*, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. *Kedua*, penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertumbuhan produksi nasional serta kesempatan kerja. *Ketiga*, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, perkembangan ini akan memberi sumbangan penting terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan per kapita masyarakat.

B. Tinjauan Empiris

1. Fajar Febriananda (2011) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Indonesia Periode Tahun 1988 – 2009. Penelitiannya bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga kredit, tenaga kerja dan kurs Rp/US\$ terhadap investasi dalam negeri di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometri OLS untuk menentukan faktor- faktor yang mempengaruhi investasi dalam negeri di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga kredit tidak signifikan terhadap investasi dalam negeri, sedangkan dua variabel lainnya yaitu tenaga kerja dan kurs Rp/US\$ berpengaruh signifikan terhadap investasi dalam negeri di Indonesia.
2. Zulfahmi (2013) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi swasta di Indonesia” Variabel tingkat suku bunga, pengeluaran pemerintah, dan PDB secara bersama-sama sangat berpengaruh terhadap investasi swasta di Indonesia. Faktor suku bunga akan memberi pengaruh negative terhadap investasi swasta Indonesia, sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) akan memberi pengaruh positif terhadap investasi, demikian juga dengan variabel pengeluaran pemerintah memberikan pengaruh positif terhadap investasi swasta di Indonesia. Keberadaan tingkat suku bunga yang berdampak negatif terhadap investasi swasta di Indonesia perlu ditindak lanjuti dengan upaya-upaya pemerintah dan pihak perbankan guna merumuskan tingkat suku bunga yang ideal sehingga tidak menimbulkan dampak yang merugikan terhadap investasi yang direalisasikan. Tingkat pendapatan nasional atau regional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi

tersebut akan memperbesar permintaan akan barang-barang dan jasa-jasa, maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya investasi. Variabel pengeluaran pemerintah memiliki hubungan yang positif dengan investasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka untuk mengurangi *gap* investasi maka pengeluaran pemerintah harus dilakukan secara lebih efisien, terutama untuk pengeluaran pemerintah yang dibiayai dari sektor pajak agar lebih menarik investor. Pengeluaran pemerintah juga harus lebih efektif terutama diarahkan untuk membiayai pembangunan yang dapat menunjang kegiatan investasi di sektor riil menjadi lebih meningkat.

3. Azar Fuadi (2013), dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Jawa Tengah Tahun 1985 – 2010”. Data yang digunakan berupa data sekunder time series, data PMDN dan PDRB diperoleh dari Badan Pusat Statistik serta data suku bunga kredit dan tingkat inflasi diperoleh dari Bank Indonesia. Variabel yang diukur adalah Suku Bunga Kredit, PDRB, Tingkat Inflasi sebagai variabel bebas, Penanaman Modal Dalam Negeri sebagai variabel terikat. Model yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan model double log, dengan bentuk persamaan regresi Ordinary Least Squares (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMDN dengan kontribusi sebesar -0.173288%, PDRB tidak berpengaruh terhadap PMDN, tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMDN sebesar 0.019231%. nilai F-statistik sebesar 3.194271 dan angka signifikansinya sebesar 0.043467 dengan α .

4. Beatriks Sefle, Amran Naukoko dan George Kawung (2014), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Kabupaten Sorong (Studi Pada Kabupaten Sorong Tahun 2010-2012)”. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi investasi di Kabupaten Sorong. Dengan PDRB, Tenaga Kerja, dan Suku Bunga sebagai variabel yang mempengaruhi Investasi di Kabupaten Sorong. Pengujian dengan analisis regresi berganda melalui tiga variabel bebas yakni tenaga kerja, PDRB, tingkat suku bunga tidak dapat dilakukan uji analisis regresi berganda karena terjadinya gejala multikolinieritas dalam model, sehingga dengan perbaikan model dengan ceteris paribus maka pada akhirnya menyisakan variabel PDRB dan Investasi sebagai variabel independen yang bebas dari multikolinieritas. Data yang digunakan dalam perbaikan multikolinieritas penelitian ini terdistribusi normal, dan bebas dari autokorelasi dan heterokedastisitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh terhadap investasi kabupaten kota sorong. Hasil uji F menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh terhadap Invesatasi.
5. Yuliarti, Syamsul Amar, Idris (2014), dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) konsumsi signifikan dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara ekspor neto tidaksignifikan dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja tidak signifikan dan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi swasta memilikisignifikan dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. JikaPertumbuhan ekonomi meningkat, konsumsi juga

akan meningkat. (2) bungaTingkat tidak signifikan dan berdampak negatif terhadap pengeluaran pemerintah, inflasi dan kurs berdampak signifikan dan negatif bagi pemerintah pengeluaran, sementara pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengeluaran pemerintah di Indonesia (3) Tingkat suku bunga dan inflasi dampak signifikan dan negatif terhadap investasi swasta, sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki dan berdampak positif terhadap investasi swasta di Indonesia.

6. Adhitya Kusumaningrum (2007), dengan judul "Analisis yang mempengaruhi investasi Di provinsi DKI JAKARTA" Suatu kegiatan investasi baik yang bersumber dari dalam atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun luar negeri atau Penanaman Modal Asing (PMA) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Investasi dapat masuk ke suatu wilayah apabila para investor merasa aman dalam melakukan kegiatan investasi. Kegiatan investasi suatu daerah salah satunya ditentukan oleh potensi ekonomi yang dimilikinya. Keseluruhan potensi ekonomi tersebut tergabung menjadi satu dan membentuk daya tarik investasi bagi suatu daerah. Oleh karenanya, hal yang wajar apabila pemerintah daerah berusaha untuk menarik investor agar bersedia menanamkan modalnya di wilayah yang dikelolanya. Investasi diyakini mampu meningkatkan perekonomian dari suatu wilayah, namun banyak hal yang mempengaruhi kegiatan investasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Provinsi DKI Jakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel investasi baik PMA dan PMDN, suku bunga, inflasi, PDRB, tingkat upah, dan nilai tukar rupiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode Ordinary Least Square (OLS). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuartalan dari tahun 1996:1 sampai tahun 2005:4 yang berasal dari Badan Penanaman Modal dan Pendayagunaan Kekayaan Umum Daerah (BPM dan PKUD) Provinsi DKI Jakarta, Badan Pusat Statistik (BPS), BPS Provinsi DKI Jakarta, dan instansi-instansi lain yang terkait dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Provinsi DKI Jakarta yaitu suku bunga, inflasi, PDRB, dan tingkat upah secara signifikan berpengaruh nyata pada taraf nyata 1 persen, sedangkan nilai tukar secara signifikan berpengaruh nyata pada taraf nyata 5 persen. Berdasarkan hasil pengujian statistik terhadap model persamaan investasi di Provinsi DKI Jakarta, seluruh variabel eksogennya mempunyai tanda yang sesuai dengan teori. Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kegiatan investasi di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini mengimplikasikan suatu penurunan tingkat bunga akan mengurangi biaya modal, sehingga menyebabkan suatu peningkatan dalam investasi. Variabel inflasi berpengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat investasi di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini dikarenakan tingkat inflasi yang tinggi memicu biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan. Penurunan keuntungan perusahaan tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah investasi yang dilakukan perusahaan.

7. Nabila, Mardina Pratiwi (2013), Dengan judul, "Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing dan pertumbuhan

ekonomi di Indonesia” Krisis ekonomi yang dialami Negara maju haruslah dapat dimanfaatkan dengan perbaikan struktur ekonomi di Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan meningkatkan aliran modal asing di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagai *Emerging Market*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian penjelasan, dengan pendekatan kuantitatif . Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 sampel yang diperoleh dari Triwulan 1 hingga triwulan 4 mulai tahun 2004 hingga 2013. Pengukuran pertumbuhan ekonomi menggunakan GDP harga konstan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa variabelinflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap PMA; Tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap PMA; Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PMA; Inflasiberpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan PMA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

8. Margareta Aryanto (2014), Dengan judul “Pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan PDB terhadap resiko saham” Hasil penelitian menyatakan bahwa Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar dan PDB terhadap risiko saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Sampel yang digunakan sebanyak 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama periode 2011-2014, sehingga diperoleh data penelitian sebanyak 124 data, dengan data yang di *outlier* sebanyak 32 data. Dari 4 variabel penelitian yang digunakan terdapat 2 variabel memiliki pengaruh positif terhadap risiko saham yaitu variabel suku bunga dan PDB (Produk Domestik Bruto). Sedangkan variabel sisanya yang tidak memiliki pengaruh positif terhadap risiko saham yaitu variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap *dollar* AS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga dan PDB bisa digunakan investor sebagai acuan untuk memprediksi risiko saham secara riil. Sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar rupiah tidak digunakan investor untuk memprediksi risiko saham.

9. Intan Restyarani (2014). Dengan judul, "Pengaruh tingkat suku bunga, tingkat upah, inflasi, nilai tukar, dan tingkat keterbukaan investasi di provinsi Jawa Tengah" menyatakan bahwa Investasi dalam suatu perekonomian sangat diperlukan baik untuk menunjang pertumbuhan ekonomi maupun perluasan tenaga kerja. Investasi merupakan langkah awal pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan apabila investor merasa di wilayah tersebut aman dalam melakukan aktivitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat bunga, tingkat upah, inflasi, nilai tukar, serta tingkat keterbukaan terhadap investasi studi di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 1982-2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (OLS). Model persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan logaritma natural. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Indodapoer (*worldbank*), literatur lain seperti buku-buku, dan jurnal-jurnal ekonomi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga, tingkat upah, inflasi, nilai

tukar berpengaruh signifikan terhadap investasi. Sedangkan variable tingkat keterbukaan tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi. Berdasarkan hasil uji *Standardized Coefficient Beta* dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi investasi pada penelitian ini adalah variabel tingkat upah.

10. Yusuf bahtiar (2013). Dengan judul, "Dampak pengeluaran pemerintah terhadap investasi swasta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan fiskal terhadap investasi swasta di Indonesia pada tahun 1990-2013. Menurut aliran Keynesian pengeluaran pemerintah akan berpengaruh positif terhadap investasi swasta sedangkan aliran Neoklasik menganggap peningkatan pengeluaran pemerintah yang mengakibatkan defisit anggaran akan berpengaruh negatif terhadap investasi swasta. Untuk membuktikan pengaruh dari pengeluaran pemerintah dan defisit anggaran terhadap investasi dibangun dua model (Neoklasik dan Keynesian) seperti yang dikembangkan sebelumnya oleh Kustepeli (2005). Analisis dilakukan dengan menggunakan uji Kointegrasi dan OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap investasi swasta, sedangkan defisit anggaran berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap investasi swasta.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh PDB Terhadap Investasi Swasta

PDB merupakan jumlah *output* yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu regional atau provinsi di suatu negara. PDB sendiri dibagi menjadi dua, yaitu PDB atas dasar harga berlaku dan PDB atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku adalah PDB yang menggambarkan nilai

tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDB atas dasar harga konstan merupakan PDB yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung memakai harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar (Statistik Indonesia 2013). Jadi dalam bahas sederhananya PDB adalah merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam waktu satu tahun di suatu wilayah tertentu.

PDB merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah. Salah satu cara untuk melihat kemajuan ekonomi adalah dengan mencermati nilai pertumbuhan PDB. Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan, karena nilai PDB ini tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, sehingga perubahan yang diperoleh merupakan perubahan riil yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi harga. Produk Domestik Bruto (PDB) memberi pengaruh positif terhadap investasi. Tingkat pendapatan nasional atau regional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan akan barang-barang dan jasa-jasa, maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya investasi.

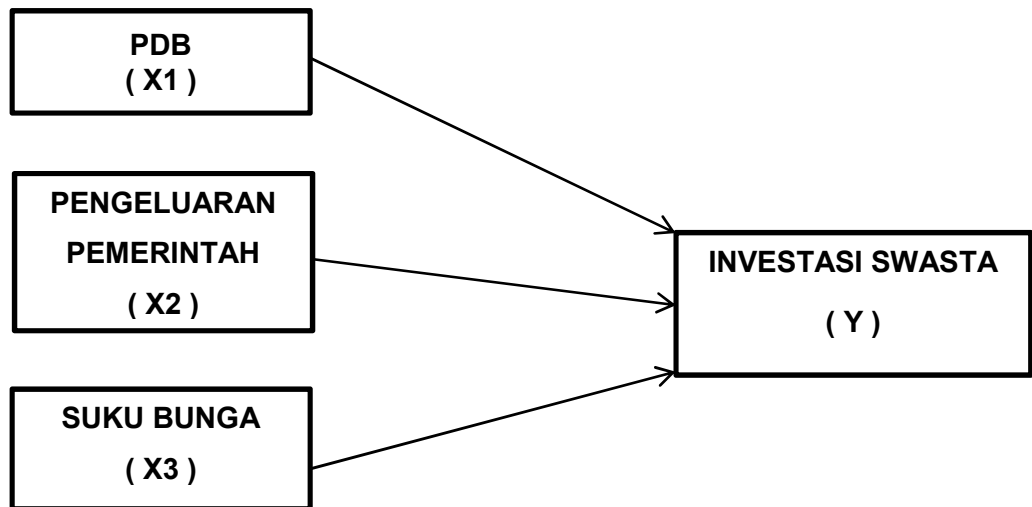
2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Investasi Swasta

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu aspek penggunaan sumber daya ekonomi yang secara langsung dikuasai oleh pemerintah dan secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat melalui pembayaran pajak. Pada umumnya, pengeluaran pemerintah akan meningkat sejalan dengan peningkatan kegiatan perekonomian suatu negara. Keadaan ini

dapat dijelaskan dalam kaidah yang dikenal sebagai Hukum Wagner, yaitu mengenai adanya korelasi positif antara pengeluaran pemerintah dengan tingkat pendapatan nasional. Walaupun demikian, peningkatan pengeluaran pemerintah yang besar belum tentu berakibat baik terhadap aktivitas perekonomian. Untuk itu perlu dilihat efisiensi penggunaan pengeluaran pemerintah tersebut.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Investasi Swasta

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu aspek penggunaan sumber daya ekonomi yang secara langsung dikuasai oleh pemerintah dan secara tidak langsung dimiliki oleh masyarakat melalui pembayaran pajak. Pada umumnya, pengeluaran pemerintah akan meningkat sejalan dengan peningkatan kegiatan perekonomian suatu negara. Keadaan ini dapat dijelaskan dalam kaidah yang dikenal sebagai Hukum Wagner, yaitu mengenai adanya korelasi positif antara pengeluaran pemerintah dengan tingkat pendapatan nasional. Walaupun demikian, peningkatan pengeluaran pemerintah yang besar belum tentu berakibat baik terhadap aktivitas perekonomian. Untuk itu perlu dilihat efisiensi penggunaan pengeluaran pemerintah tersebut. Mengukur efisiensi pengeluaran pemerintah dapat dilihat dari proporsi pengeluaran rutin dan pembangunan juga dapat dilihat dari komposisi pengeluarannya. Dengan demikian pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap investasi swasta.



D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013: 96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PDB berpengaruh positif terhadap investasi perusahaan swasta di Indonesia
2. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap investasi swasta di Indonesia
3. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi swasta di Indonesia
4. Tingkat Pengeluaran Pemerintah yang paling dominan berpengaruh terhadap investasi swasta Di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode analisis yang digunakan oleh penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi swasta investasi di Indonesia periode 2007-2017 dengan memasukkan berbagai variabel yang secara teoritis di duga berpengaruh kuat, yaitu tingkat output (PDB), Pengeluaran Pemerintah, dan Suku Bunga

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di yang beralamatkan di jl. Haji Bau No. 6, Ujung pandang Mae, Kota Makassar, Sulawesi selatan, selama 2 bulan. Dimulai bulan April tanggal 2 Mei 2018 sampai dengan tanggal 2 Juni 2018.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel Penelitian : Dependent dan Indepedent

1. Variabel Dependent (Y) adalah tipe variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel Dependen adalah Investasi perusahaan swasta variabel ini digunakan dalam menganalisis data yang hasilnya diperoleh dari faktor faktor apa yang mempengaruhi perusahaan swasta berinvestasi di bursa efek Indonesia
2. Variabel Independen (X) atau variabel bebas yang merupakan variabel yang tidak dipengaruhi atau tidak tergantung oleh variabel lain dengan kata lain variabel yang mempengaruhi variabel lain (Jogiyanto 2013) dalam penelitian ini variabel independen/variabel bebas :
 - a. Produk Domestik Bruto (XI)

PDB merupakan pendapatan nasional yang menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam satu tahun tertentu dan perubahannya dari tahun ke tahun.

Rumus:

$$PDB = C + G + I + (X - M)$$

Keterangan:

C = Pengeluaran rumah tangga

G = Pengeluaran pemerintah

I = Pengeluaran investasi

X = Ekspor

M = Impor

b. Pengeluaran pemerintah (X2)

Pengeluaran pemerintah adalah meliputi semua pembelian barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah namun secara umum pengeluaran pemerintah haruslah dilihat secara utuh sehingga pengaruh atau timbal balik pengeluaran pemerintah terhadap perekonomian dapat terlihat

c. Suku bunga (X3)

Suku bunga merupakan atau sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah berdasarkan prinsip konvensional yang menjual produknya dan membeli produk bank tersebut

D Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah

- a. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka
- b. Data kualitatif merupakan data yang terdiri dari kumpulan data non angka yang sifatnya deskriptif

Untuk menunjang permasalahan di gunakan dua macam data yaitu:

- a. Data Primer ialah data yang di peroleh melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang terkait dengan masalah yang di teliti
- b. Data Sekunder yaitu data yang di peroleh berupa formulir, dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah yang di bahas oleh penulis serta di jadikan acuan oleh penulis

2. Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap maka dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Tinjauan Pustaka(Library Research).

Tinjauan pustaka ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan mempelajari teori-teori serta konsep yang berhubungan dengan masalah yang di teliti penulis pada buku-buku

- b. Penelitian Lapangan(Field Research)

Penelitian ini merupakan Penelitian yang dilakukan secara langsung pada tempat atau lokasi penelitian dengan teknik wawancara (interview) dengan pihak yang berkompeten atau yang terkait terhadap data yang diperlukan oleh

penulis serta mengumpulkan dokumen yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, Penulis juga menyebarkan berupa kuesioner pada pihak-pihak yang terkait untuk melengkapi keakuratan data dalam penelitian ini.

b. Mengakses internet melalui situs-situs

Mengakses website dan situs-situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini, guna memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini, serta dapat memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan secara komprehensif.

E. Teknik Analisis

Teknik analisa data yang dilakukan dengan menganalisa langsung dan memahami data yang ada, analisis juga dilakukan dengan menggunakan program bantuan komputer yaitu *SPSS 15.0 for Windows* :

1. Analisis Multivariat (Regresi Linier Berganda)

Regresi Linier Berganda digunakan untuk mencari pengaruh antara PDB, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi Perusahaan Swasta . Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan fungsional semua prediktor dengan kriteriumnya. Selain itu juga untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel prediktor terhadap kriterium, baik sumbangan relatif, maupun sumbangan efektif.

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu: PDB, pengeluaran pemerintah, tingkat suku bunga terhadap investasi perusahaan swasta. Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

a = konstanta

b₁,b₂,b₃ = Koefisien regresi

Y = Investasi Swasta

X₁ = PDB

X₂ = Pengeluaran Pemerintah

X₃ = Tingkat Suku Bunga

e = *Standard error*

2. Uji Parsial (Uji statistic t)

Uji *statistic t* digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen PDB, pengeluaran pemerintah, tingkat suku bunga terhadap variabel dependen (investasi perusahaan swasta). Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. PDB (Produk Domestik Bruto)

Ho₁ : $b_1 \leq 0$ artinya variabel PDB tidak berpengaruh negatif terhadap investasi perusahaan swasta.

Ha₁ : $b_1 > 0$ artinya variabel PDB berpengaruh negatif terhadap investasi perusahaan swasta.

2. Pengeluaran Pemerintah

Ho₂ : $b_2 \leq 0$ artinya variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh negatif terhadap investasi perusahaan swasta.

Ha₂ : $b_2 > 0$ artinya variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap investasi perusahaan swasta.

3. Tingkat Suku Bunga

Ho3 : $b_3 \leq 0$ artinya variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh negatif terhadap investasi perusahaan swasta.

Ha3 : $b_3 > 0$ artinya variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi perusahaan swasta.

3. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas (independen) yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (dependen). Hipotesis uji ini adalah

1. Ho3 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, = 0$ artinya tidak ada pengaruh PDB, pengeluaran pemerintah, dan tingkat suku bunga terhadap investasi perusahaan swasta.
2. Ha3 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \neq 0$ artinya terdapat pengaruh PDB, pengeluaran pemerintah, dan tingkat suku bunga terhadap investasi perusahaan swasta.
3. Membuat keputusan uji F-hitung dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Jika keputusan signifikan lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima. Artinya bahwa model cocok untuk digunakan.
 - b. Jika keputusan signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011). Rumus menghitung koefisien determinasi R :

$$R^2 = \frac{JK \text{ (Reg)}}{\Sigma}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

JK (Reg) : Jumlah kuadrat regresi

Σ : Jumlah kuadrat total dikoreksi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Wilayah Indonesia

Letak Indonesia yang sangat strategis secara geografis membuat Indonesia mau tidak mau mendapatkan pengaruh dari luar seperti kebudayaan dan peradaban dunia. Secara nyata kita masih bisa saksikan kebudayaan asing yang masih tumbuh dan berkembang di tanah air kita seperti kebudayaan China. Kebudayaan-kebudayaan China yang ada di Indonesia seperti alat musiknya, musiknya, perayaan-perayaannya, keseniannya, pakaiannya, kulinernya dan masih banyak lagi. Selain kebudayaan China, ada juga kebudayaan asing lainnya yang masih eksis di Indonesia, yaitu kebudayaan Arab. Kebudayaan Arab masih bisa kita saksikan pada acara-acara pernikahan dan perayaan-perayaan hari besar agama Islam.

Posisi Indonesia yang diapit oleh dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik membuat Indonesia dipengaruhi oleh dua angin musim, yaitu angin musim barat dan angin musim timur. Angin ini berhembus secara periodik dan terjadi dalam waktu minimal 3 bulan. Angin musim barat adalah angin yang berhembus dari Benua Asia ke Benua Australia, angin ini biasanya yang menyebabkan hujan turun dikawasan Asia dan Australian, dan angin ini umumnya terjadi pada bulan Desember sampai Januari. Sedangkan angin musim timur adalah angin yang bergerak dari Benua Australian ke Benua Asia, angin ini tidak mengandung curah hujan yang banyak, dan biasanya terjadi pada periode Juni sampai Agustus.

2. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2007 sampai 2017

Kegiatan sektor ekonomi Di Indonesia pada tahun 2007 mulai menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2014, perekonomian Di Indonesia hanya mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02 persen, sedangkan pada tahun 2015 sektor-sektor perekonomian di Di Indonesia cenderung menurun dan hanya mampu mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,79 persen. Pada tahun 2016, perekonomian Di Indonesia kembali mengalami peningkatan yakni menjadi 4,94 persen. Pada tahun 2017 perekonomian Di Indonesia kembali menghasilkan pertumbuhan sebesar 5,07 persen. Keberhasilan pembangunan di Di Indonesia ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun mendatang

3. Kondisi Keuangan Indonesia

Hasil realisasi pendapatan negara dan hibah pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2016. hingga akhir bulan Mei 2016, realisasi pendapatan negara dan hibah sebesar Rp 496,6 triliun atau sebesar 27,2 persen dari target APBN tahun 2016 sebesar Rp 1.822,5 triliun. Sedangkan realisasi belanja negara mencapai Rp 685,8 triliun atau sebesar 32,7 persen dari pagu APBN tahun 2016 sebesar Rp 2.095,7 triliun. "Berdasarkan realisasi pendapatan dan belanja negara tersebut, realisasi defisit APBN mencapai sebesar Rp 189,1 Triliun atau 1,49 persen terhadap PDB (Produk Domestik Bruto)," realisasi pendapatan negara yang bersumber dari penerimaan perpajakan sampai dengan bulan Mei 2016 mencapai sekitar Rp 406,9 triliun.

Pencapaian itu sedikit lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun 2015 yang mencapai sekitar Rp 435,3 triliun. Khusus penerimaan perpajakan pada bulan Mei 2016 mencapai sebesar Rp 86,4 Triliun, lebih besar

dibanding bulan Mei 2015 yang mencapai sebesar Rp 80,7 Triliun. "Penerimaan perpajakan bulan Mei 2016 yang menunjukkan pertumbuhan positif ini mengindikasikan kondisi makro ekonomi yang didukung oleh peningkatan belanja Pemerintah semakin positif," Pada bulan Juni sampai Desember penerimaan perpajakan akan semakin meningkat sehingga pencapaian target Pendapatan Negara itu bisa terlaksana. Kemudian untuk realisasi pendapatan Negara yang bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sampai dengan bulan Mei telah mencapai sebesar Rp 89,1 triliun. Jumlah itu Lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun 2015 yang mencapai sebesar Rp 98,1 Triliun. "Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh turunnya harga komoditas, meskipun terdapat peningkatan penerimaan dari PNBP lainnya dan pendapatan Badan Layanan Umum (BLU). Sementara itu, untuk belanja negara sampai akhir bulan Mei mencapai Rp 357,4 triliun. Jumlah itu lebih tinggi dibandingkan periode yang tahun 2015 sebesar Rp 330,2 triliun. Belanja negara itu meliputi belanja Kementerian/Lembaga (K/L) sebesar Rp 179,6 triliun dan Belanja non (K/L) sebesar Rp 177,8 triliun. Belanja negara untuk tranfer ke daerah dan dana desa Rp 328,4 triliun. Jumlah itu meningkat dibandingkan dengan periode Januari-Mei tahun lalu sebesar Rp 274,7 triliun. Peningkatan ini bertujuan untuk mendorong pembangunan Infrastruktur di daerah.

4. Indikator PDB Indonesia

Produk domestik bruto (PDB) – **gross domestic product** (GDP) adalah godfather dari semua indikator dunia. Sebagai ukuran keseluruhan dari total produksi ekonomi suatu negara, PDB menggambarkan nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi oleh ekonomi pada periode waktu tertentu, termasuk konsumsi pribadi, pembelanjaan pemerintah, persediaan pribadi,

setoran biaya konstruksi dan balance perdagangan luar negeri (ekspor ditambahkan, sedangkan impor dikurangkan).

Disajikan setiap triwulanan, PDB paling sering disajikan dalam bentuk persen tahunan. Sebagian besar data individual akan disajikan dalam bentuk asli, yang berarti data disesuaikan dengan pergerakan harga, dan karena itu tidak ada inflasi.

PDB adalah laporan yang sangat komprehensif dan rinci. Bahkan, membaca laporan PDB akan membawa kita kembali ke banyak indikator yang tercakup dalam topik tutorial sebelumnya, seperti PDB menggabungkan banyak dari indikator tersebut: penjualan ritel, konsumsi pribadi dan persediaan grosir, semua digunakan untuk membantu menghitung produk domestik bruto. Berbagai indeks yang penting dan berhubungan yang dibahas digunakan untuk membuat Indeks Kuantitas PDB Asli dengan tahun dasar saat ini, 2000.

Apa Artinya Untuk Investor PDB Asli adalah indikator yang menggambarkan tentang kesehatan ekonomi dan rilis yang cepat akan hampir selalu menggerakkan pasar. PDB adalah indikator yang paling diikuti, dibahas dan dicerna – berguna untuk ekonom, analis, investor, dan pembuat kebijakan. Konsensus umum adalah bahwa 2,5-3,5% per tahun pertumbuhan PDB asli adalah kisaran dari manfaat terbaik secara keseluruhan; cukup untuk menyediakan untuk keuntungan perusahaan dan pertumbuhan pekerjaan dan juga cukup moderat untuk tidak mendorong kekhawatiran inflasi yang tidak semestinya.

Jika perekonomian akhirnya keluar dari resesi, maka tidak ada masalah jika angka PDB melompat ke kisaran 6-8%, namun investor akan mencari tingkat

jangka panjang untuk menetap di level 3%. Definisi umum dari resesi ekonomi adalah pertumbuhan PDB negatif selama dua kuartal berturut-turut.

Nilai ekspor dan impor termasuk dalam laporan PDB, impor dikurangkan dari total PDB, yang berarti bahwa semua impor item yang dibeli konsumen tidak dihitung sebagai kontribusi terhadap PDB. Karena AS menjalankan transaksi defisit, mengimpor jauh lebih banyak daripada yang diekspor, laporan angka PDB memiliki hambatan sedikit pada ekspor impor ini. Pengukuran yang berhubungan juga diberikan dalam laporan ini, produk nasional bruto (PNB) – gross national product (GNP), berjalan satu langkah lebih maju dengan hanya menghitung nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh tenaga kerja dan properti di Amerika Serikat.

Data “keuntungan perusahaan” dan “persediaan” dalam laporan PDB adalah sumber daya yang besar bagi investor ekuitas, karena kedua kategori menunjukkan pertumbuhan total selama periode berlangsung; data keuntungan perusahaan juga menampilkan keuntungan sebelum pajak, arus kas operasional dan kerusakan besar untuk semua sektor ekonomi.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id, Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *PDB*, Pengeluaran Pemerintah, Suku Bunga. Variabel independen adalah PDB, suku bunga dan Pengeluaran Pemerintah, sedangkan variabel dependennya adalah *Investasi Swasta*.

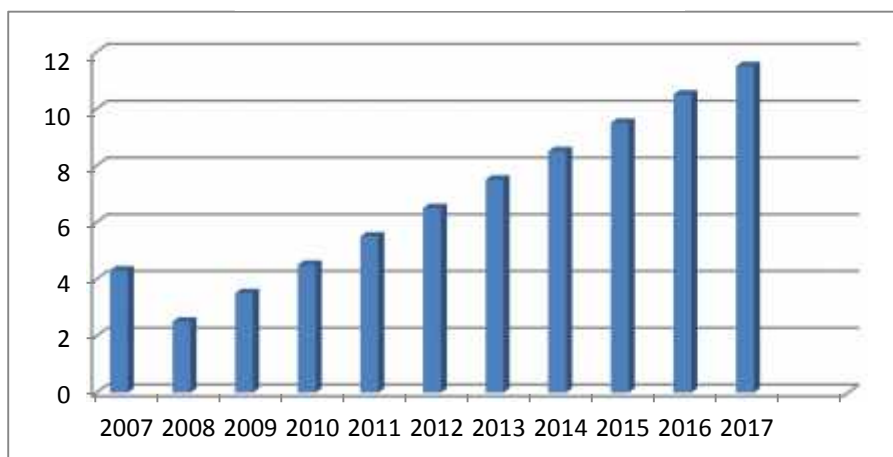
a. Pertumbuhan Investasi Swasta

Tabel 4.1
Laju Pertumbuhan Investasi Swasta Di Indonesia Periode 2007 - 2017
(Milyar Rupiah – Triliun Rupiah)

TAHUN	INVESTASI SWASTA
2007	159.000.000.000.00
2008	239.000.000.000.00
2009	248.000.000.000.00
2010	875.000.000.000.00
2011	1.313.000.000.000.00
2012	1.210.000.000.000.00
2013	2.129.000.000.000.00
2014	1.652.000.000.000.00
2015	5.100.000.000.000.00
2016	7.511.000.000.000.00
2017	8.383.000.000.000.00

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Tabel Grafik Investasi Swasta



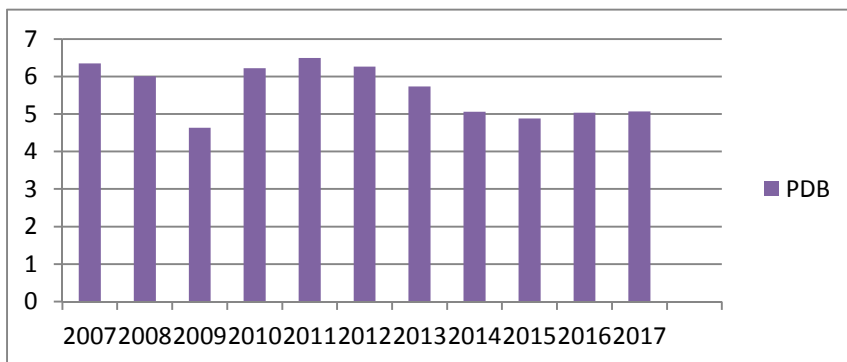
Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa, perkembangan Investasi swasta pada tahun 2007– 2017. Pada tahun 2007 Investasi Swasta cenderung melemah yaitu pada angka 159 Milyar Rupiah. Sedangkan pada tahun 2010 baru menguat kurang lebih 20% yaitu sebesar 875 milyar rupiah, sedangkan pada tahun 2011 kembali menguat di angka 1313 Triliun milyar rupiah. Pada tahun selanjutnya 2012, nilai investasi swasta kembali melemah di level 1210 Triliun Milyar Rupiah. Di tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu menjadi 2129 Triliun Milyar Rupiah dan kembali melemah di tahun 2014 sebesar 1652 Triliun Milyar Rupiah. Pada tahun 2015 sampai 2017 naik sangat drastis di angka 5000 sampai 7000 Triliun Milyar Rupiah.

b. Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia tahun 2007 2017

Tabel 4.2

TAHUN	PDB
2007	6.35
2008	6.01
2009	4.63
2010	6.22
2011	6.49
2012	6.26
2013	5.73
2014	5.06
2015	4.88
2016	5.03
2017	5.07

Sumber: www.bps.go.id, 2018



Tabel Grafik
PDB

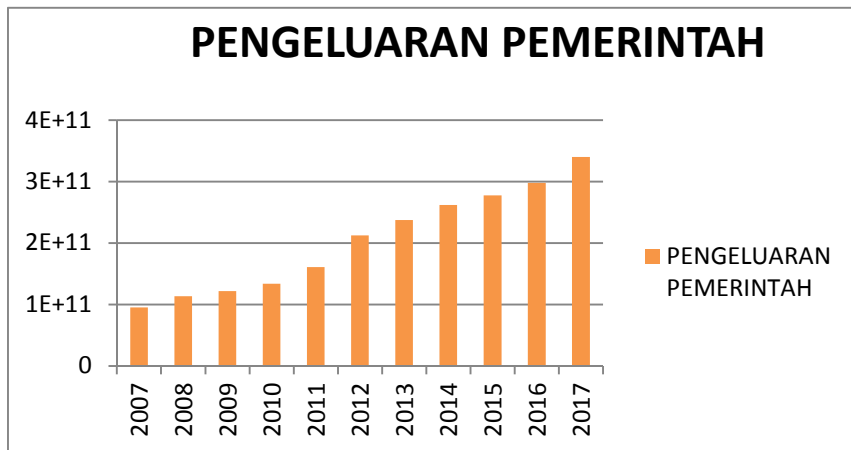
Pada tabel diatas menunjukkan pertumbuhan PDB cenderung berfluktuatif artinya kurang begitu stabil pada setiap tahunnya.

c. Laju pertumbuhan pengeluaran pemerintah pada tahun 2007-2017

Tabel 4.3
(Milyar Rupiah)

	JUMLAH PENGELUARAN PEMERINTAH
2007	95.223.239.158
2008	113.337.100.223
2009	121.892.807.489
2010	133.473.026.486
2011	160.504.440.878
2012	212.452.970.917
2013	237.336.479.424
2014	261.712.905.009
2015	277.595.813.274
2016	297.851.059.459
2017	340.080.305.420

Sumber : www.bps.go.id, 2018



Tabel Grafik
Pengeluaran
Pemerintah

Pada tabel Dan Grafik diatas mulai dari tahun 2007 – 2017 merupakan jumlah total pengeluaran pemerintah pusat dan daerah yang terdiri dari **BELANJA TIDAK LANGSUNG** terdiri dari (belanja bunga, belanja subsidi, belanja bantuan social, pengeluaran tak terduga, belanja bantuan keuangan, serta belanja bagi hasil. Sedangkan **BELANJA LANGSUNG** terdiri atas (belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal)

c. Pertumbuhan Suku Bunga Di Indonesia Pada Tahun 2007 – 2017

Tabel 4.4

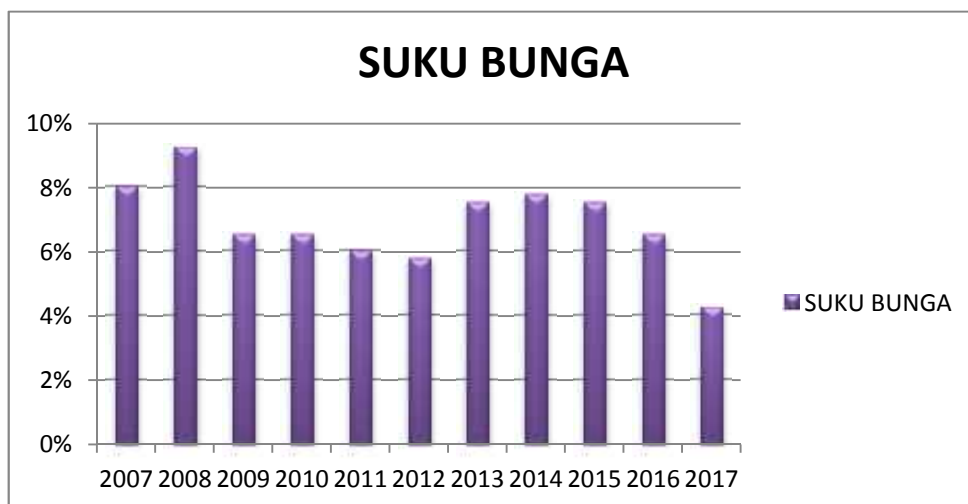
	BI RATE
2007	8.00%
2008	9.25%
2009	6.50%
2010	6.50%
2011	6.00%
2012	5.75%

Pertumbuhan Suku Bunga Di Indonesia Pada Tahun 2007 – 2017

2013	7.50%
2014	7.75%
2015	7.50%
2016	6.50%
2017	4.25%

Sumber : www.bi.go.id, 2018

Tabel Grafik



Pada tabel 4.4 kita bisa lihat pada tahun 2007 Suku bunga sebesar 8.00% ini pada saat ini investasi cenderung lebih meningkat, seiring berjalannya waktu pada tahun setelahnya yaitu 2008 suku bunga meningkat lagi sebesar 9.25%. namun setelah dua tahun terakhir suku bunga cenderung menurun pada tahun 2009 saja menurun drastis dari 9% turun sebesar 6.50% 2 tahun setelahnya stabil di angka 6% lebih, Dan pada tahun 2012 kembali menurun di angka 5.75%, 2013 – 2015 Suku Bunga Stabil kembali pada angka 7%, Tetapi 2017 ditahun ini cukup menurun sangat signifikan di angka 4.25%.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investasi Swasta	11	11.20	12.92	12.1064	.59822
PDB	11	4.63	6.49	5.6118	.68664
Pengeluaran Pemerintah	11	3.30	3.30	3.3000	.00000
Suku Bunga	11	.04	.09	.0709	.01375
Valid N (listwise)	11				

Data sekunder diolah dengan spss 16.0 For Windows

a. Investasi Swasta

Pada tabel diatas menunjukkan investasi swasta memiliki nilai maksimum sebesar 12.92%. Nilai maksimum sebesar 12.92%. Sedangkan nilai minumnya sebesar 11.20, sehingga nilai rata – rata Investasi swasta adalah 12.10%

b. PDB

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi PDB adalah sebesar 6.49% hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 merupakan PDB yang pertumbuhannya cukup signifikan dalam 11 tahun terakhir, Sedangkan nilai minumnya sebesar 4.63%. Dan nilai rata – rata nya yaitu 5.62% artinya bahwa selama periode penelitian PDB rata – rata sebesar 5.62%

c. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai maksimum sebesar 3.30, Sedangkan nilai minimumnya sebesar 3.30 dan nilai rata – rata nya 3.3

d. Suku Bunga

Suku Bunga mempunyai nilai maksimum sebesar 0.9%, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0.4%, serta nilai rata – rata nya Sebesar 0.7%. hal ini menunjukkan bahwa suku bunga rata – rata 11 tahun terakhir sebesar 0.7%

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini, perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hipotesis pertama, kedua dan ketiga pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui apakah variabel bebas individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis ke empat, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, akan diuji menggunakan uji simultan (Uji-F). sebelum melakukan uji-t dan uji-f, maka dilakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu.

Berikut data yang diperoleh mengenai *Investasi Swasta, PDB, Pengeluaran Pemerintah, Suku Bunga* dari tahun 2007-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Data Penelitian

TAHUN	INVESTASI SWASTA	PDB	PENGELUARAN PEMERINTAH	SUKU BUNGA
2007	1.590.000.000.0000	6.35%	95,223,329,158	0.08%
2008	2.390.000.000.0000	6.01%	113,337,100,223	0.09%
2009	2.480.000.000.000	4.63%	121,892,807,489	0.07%
2010	8.750.000.000.000	6.22%	133,473,026,486	0.07%
2011	1.313.000.000.000.000	6.49%	160,504,440,878	0.06%
2012	1.210.000.000.00000	6.26%	212,452,970,917	0.06%
2013	2.129.000.000.000.00	5.73%	237,336,479,424	0.08%
2014	1.652.000.000.000.00	5.06%	261,712,905,009	0.08%
2015	5.100.000.000.000.00	4.88%	277,595,813,274	0.08%
2016	7.511.000.000.000.00	5.03%	297,851,059,459	0.07%
2017	8.383.000.000.000.00	5.07%	340,080,305,420	0.04%

Sumber : *Data Sekunder diolah dengan Ms.Excel, 2018*

Dari data yang Diperoleh Mengenai PDB, Pengeluaran Pemerintah, Suku bunga, Serta Investasi Swasta pada tahun 2007 – 2017 Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Log Dari Data Penelitian

Tahun	Investasi Swasta	PDB	Pengeluaran Pemerintah	Suku Bunga
2007	11.20	6.35	10.98	0.08
2008	11.38	6.01	11.05	0.09
2009	11.39	4.63	11.09	0.07
2010	11.94	6.22	11.13	0.07
2011	12.12	6.49	11.21	0.06
2012	12.08	6.26	11.33	0.06
2013	12.33	5.73	11.38	0.08
2014	12.22	5.06	11.42	0.08
2015	12.71	4.88	11.44	0.08
2016	12.88	5.03	11.47	0.07
2017	12.92	5.07	11.53	0.04

Sumber : Hasil olahan Data Sekunder dengan Ms.Excel, 2018

Dalam penelitian ini data inflasi, suku bunga dan nilai tukar diubah dalam bentuk log karena data penelitian memiliki tingkat perbedaan yang tinggi.

4. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot dengan regresi dapat ditunjukkan pada gambar berikut.

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PDB	.700	1.428
Pengeluaran Pemerintah	.581	1.720
Suku Bunga	.791	1.264

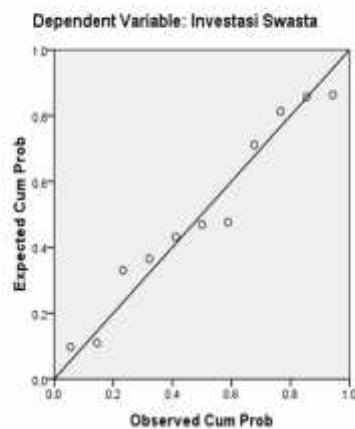
Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 16.0 *for windows*

Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa angka probabilitas disekitar garis linier atau lurus. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal, sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan baik uji F maupun uji t.

b. Uji Multikolinearitas

4.1.1 Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



a. Dependent Variable: Investasi Swasta

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian terhadap

ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan :

Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas

Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas , Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendiagnosis

Adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Menurut Singgih Santoso (2010: 215), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- 1) Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi, Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.890 ^a	.792	.117	1.62232E12	1.125

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, PDB, Pengeluaran Pemerintah

b. Dependent Variable: Investasi Swasta

Pada tabel Uji Autokorelasi di atas, terlihat angka D-W sebesar 3.250.

Angka D-W tersebut diantara -2 sampai +2, hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Uji heteroskedastisitas Dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi di atas tingkat $\alpha=5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Tabel 4.10

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-3.898	.006
	PDB	.601	.567
	Pengeluaran Pemerintah	6.658	.000
	Suku Bunga	-.588	.575

a. Dependent Variable: Investasi Swasta

Dari Tabel 4.10 menunjukkan dengan jelas bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya di atas 5 % jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas berdasarkan Data, diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.11

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.124	5.676		-3.898	.006
	PDB	.069	.115	.079	.601	.567
	Pengeluaran Pemerintah	3.021	.454	.962	6.658	.000
	Suku Bunga	-3.168	5.386	-.073	-.588	.575

a. Dependent Variable: Investasi Swasta

Hasil Persamaan Regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = -22.124 + 0.069X_1 + 3.021X_2 - 3.168X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna :

1. Konstanta sebesar -22124., artinya jika PDB (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2) dan Suku Bunga (X3) nilainya adalah 0, maka *Investasi Swasta* nilainya adalah -22.124
2. Koefisien regresi variabel PDB (X1) sebesar 0.069; artinya setiap kenaikan PDB sebesar 1 satuan maka *Investasi Swasta* mengalami penurunan sebesar 0.069
3. Koefisien suku bunga (X2) adalah sebesar 3.021. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan Pengeluaran Pemerintah sebesar 1 point, maka *Investasi Swasta* akan menurun sebesar 3.021 poin dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

4. Koefisien nilai tukar (X_3) sebesar -3.168, nilai tersebut berarti bahwa setiap kenaikan nilai tukar 1 poin, maka Investasi Swasta akan menurun sebesar 3.168 poin dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji *statistic t* digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen PDB, Pengeluaran Pemerintah, dan Suku Bunga terhadap variabel dependen (*Investasi Swasta*).

Formulasi pengujian t sebagai berikut :

- 1) Jika signifikan t hitung \geq t tabel, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikan t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.11 maka dapat disimpulkan bahwa:

a) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama yaitu PDB berpengaruh negatif terhadap Investasi Swasta di Indonesia periode 2007 – 2017. Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien B sebesar 0.069 dan nilai Beta sebesar 0.079. Nilai t hitung sebesar $0.601 < 2.571$ dan nilai signifikansi 0.567 lebih besar dari nilai sig 0.05 ($0.567 > 0.05$). Sehingga H_1 ditolak dapat disimpulkan bahwa PDB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi swasta,

b) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis yang kedua ialah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap Investasi Swasta di Indonesia periode 2007 – 2017. Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien B sebesar 3.021 dan nilai Beta 0.962 yang berarti bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6.658 > 2.571$), sedangkan nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga H2 diterima bahwa Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Swasta.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis yang ketiga yaitu Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Investasi Swasta di Indonesia periode 2007 – 2017. Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai Koefisien B sebesar -3.168 dan nilai Beta -0.073. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.588 < 2.571$) sedangkan nilai sig. 0.575 lebih besar dari 0.05 ($0.575 > 0.05$), sehingga H3 diterima bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Investasi Swasta.

C. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

Formulasi pengujian F sebagai berikut :

1. Jika signifikan, $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

1. Jika signifikan F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.275	3	1.092	25.151	.000 ^a
	Residual	.304	7	.043		
	Total	3.579	10			

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, PDB, Pengeluaran Pemerintah

b. Dependent Variable: Investasi Swasta

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikan untuk pengaruh PDB, Pengeluaran Pemerintah, dan suku bunga secara simultan terhadap *Investasi Swasta* adalah sebesar $0.000 > 0.05$ atau nilai F hitung $25.151 > F$ tabel (6.16), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh PDB, Pengeluaran Pemerintah, Dan suku bunga secara simultan terhadap *Investasi Swasta*

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas

Tabel 4. 13

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.792	.157	.20543	1.650

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, PDB, Pengeluaran Pemerintah

b. Dependent Variable: Investasi Swasta

Dengan bantuan SPSS 16 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.879 yang berarti bahwa 87.9% *Investasi Swasta* dipengaruhi oleh PDB, Pengeluaran Pemerintah, dan Suku Bunga sedangkan 12,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi (R^2) yang digunakan adalah *Adjusted R Square*, karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas.

D. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

1. Pengaruh PDB terhadap Investasi Swasta

Hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien B sebesar 0.069 dan nilai Beta sebesar 0.079. Nilai t hitung sebesar 0.601 < 2.571 dan nilai signifikansi 0.567 lebih besar dari nilai sig 0.05 (0.567 > 0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi swasta,

Produk domestik bruto (PDB) diartikan sebagai nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. Dari sumber lain Produk Domestik Bruto didefinisikan sebagai nilai moneter semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam batas negara dalam jangka waktu tertentu.

Dari kedua definisi tersebut, sederhananya, PDB itu adalah nilai total atau agregat dari aktifitas ekonomi baik barang dan jasa pada suatu negara dalam

periode tertentu. Disebut total karena merupakan hasil jumlah dari setiap aktifitas ekonomi dari berbagai sektor seperti pertanian, perikanan, perhotelan, hiburan, wisata, konstruksi, industri kreatif dan sektor lainnya yang direkam dalam PDB.

PDB mencakup semua konsumsi pribadi dan publik, pengeluaran pemerintah, investasi, persediaan swasta, biaya konstruksi dan neraca perdagangan luar negeri (ekspor (-) impor). Sederhananya, PDB adalah pengukuran luas aktivitas ekonomi suatu negara secara keseluruhan.

Oleh karena itu, PDB ini menjadi salah satu cara untuk menghitung pendapatan nasional. PDB biasanya dihitung setiap satu tahun dan juga bisa dihitung setiap triwulan (periode 3 bulan). Misalnya, pemerintah Indonesia melalui Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengeluarkan perhitungan PDB setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adhitya Kusumaningrum, 2007) menyatakan bahwa PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Investasi Swasta*.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Investasi Swasta

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap *Investasi Swasta*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien B sebesar 3.021 dan nilai Beta 0.962 yang berarti bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6.658 > 2.571$), sedangkan nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) sehingga H2 diterima bahwa Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Investasi Swasta*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ahmad, Imtiaz, dan Qayyum Abdul, 2012) menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh terhadap *Investasi Swasta*.

3. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Investasi Swasta

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh Negatif terhadap *Investasi Swasta*. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai Signifikansi sebesar $0.575 > 0.05$ dan Koefisien B sebesar -3.168 , maka Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Investasi Swasta*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Investasi Swasta Di Indonesia.

Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang atau bias juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atau harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen (%).

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip Konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). (Kasmir, 2002: 121) .Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu:

1. Bunga Simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai ransangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan

merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Contoh: jasa.

2. Bunga Pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah pinjaman kepada bank. Contoh: bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga pinjaman tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga berpengaruh naik dan demikian sebaliknya.

Hasil Penelitian ini menunjukkan dengan hasil koefisien determinan (R^2) sebesar 0,879 yang berarti bahwa 87,9% Investasi Swasta dipengaruhi oleh PDB, Pengeluaran Pemerintah, dan Suku Bunga, Sedangkan 12.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Zulfahmi (2013) yang menyatakan bahwa Variabel Tingkat Suku bunga, PDB, dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama – sama sangat berpengaruh terhadap Investasi Swasta Di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. PDB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Investasi Swasta di Indonesia periode 2007 – 2017. Diperoleh nilai koefisien B sebesar 0.069 dan nilai Beta sebesar 0.079. Nilai t hitung sebesar $0.601 < 2.571$ dan nilai signifikansi 0.567 lebih besar dari nilai sig 0.05 ($0.567 > 0.05$)
2. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Swasta di Indonesia ditunjukkan oleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6.658 > 2.571$), sedangkan nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$)
3. Suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi swasta di Indonesia, ditunjukkan oleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.588 < 2.571$) sedangkan nilai sig. 0.575 lebih besar dari 0.05 ($0.575 > 0.05$)
4. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap investasi swasta adalah Pengeluaran Pemerintah, ditunjukkan oleh nilai Beta tertinggi sebesar, 0.962 dan nilai sig $0.000 < 0.05$

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Peranan investasi swasta terhadap pembangunan ekonomi sangatlah penting, untuk itu agar supaya menjadi menarik untuk para investor maka kebijakan-kebijakan pembangunan Kota di Indonesia haruslah menjadi kota yang ramah investasi.

2. Belanja langsung merupakan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi, maka proporsinya ke depan haruslah ditingkatkan untuk mempercepat pembangunan di Indonesia.
3. Penduduk sebagai sumberdaya ekonomi yang utama dalam pembangunan, untuk itu peningkatan kuantitasnya haruslah disertai dengan peningkatan kualitasnya melalui pendidikan dan pelatihan yang terpadu.
4. Peranan Investasi Swasta agar lebih diperhatikan oleh pemerintah karena peranan ini untuk jangka panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Kusumaningrum (2007), dengan judul “Analisis yang mempengaruhi investasi Di provinsi Dki Jakarta”
- Ahmad, Imtiaz dan Qayyum, Abdul. 2012. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Ketidakpastian Makroekonomi terhadap Investasi Swasta di Sektor Jasa: Bukti dari Pakistan. *Jurnal Ekonomi Eropa, Ilmu Keuangan dan Administrasi*, 11 (September): 84-96.
- Bayai, Innocent and Davis Nyangara. 2013. An Analysis of Determinants of Private Investment in Zimbabwe For The Period 2009–2011. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 2(6).
- Beatriks Sefle, Amran Naukoko dan George Kawung (2014), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Kabupaten Sorong (Studi Pada Kabupaten Sorong Tahun 2008-2012)
- Fajar, Febriananda, (2011) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*.
- Fuadi Azar. (2013). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Jawa Tengah Tahun 1985 – 2010*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Gunawan Sumodiningrat, 2011, *Responsi Pemerintah Terhadap Kesenjangan Ekonomi*, Jakarta Perpod.
- Intan Restyarani (2014). Dengan judul, “Pengaruh tingkat suku bunga, tingkat upah, inflasi, nilai tukar, dan tingkat keterbukaan investasi di provinsi jawa tengah”. Fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro semarang
- Jogiyanto Hartono, 2013. “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta
- Nabila, Mardina Pratiwi (2013), Dengan judul, “Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia”
- Mankiw, 2012. *Ekonomi Pembangunan (Pengaruh suku bunga deposito bank konvensional terhadap nilai deposito mudharabah)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi STIESA.
- Margareta Aryanto (2014), Dengan judul “Pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan PDB terhadap resiko saham”:Fakultas ekonomi dan bisnis universitas Dian Nuswantoro.
- Muhammad, Raharjo. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

Reilly, Frank K dan Brown, Keith C, 2012. Investment Analysis and Portfolio Management, Tenth Edition, South Western Cengage Learning, USA.

Sukirno, Sadono, 2011, *Makro Ekonomi Modern.*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sutawijaya, Adrian, 2013. Fktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Indonesia. Universitas Terbuka

Sutawijaya Adrian dan Zulfahmi (2013) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Indonesia.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama, Kanisius IKAPI Yogyakarta.

Wai T. U. dan Wong C. H. 2014. Faktor Penentu Investasi Swasta di Negara Berkembang. Jurnal Studi Pembangunan.

Yusuf bahtiar (2013). Dengan judul, "Dampak pengeluaran pemerintah terhadap investasi swasta". Jurnal ekonomika dan bisnis.

Yuliarti, Amar SYamsul, Idris, 2014. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah".

<http://tamanpintarbaca.blogspot.co.id/2015/03/makalah-pie-mikro-investasi-swasta.html>

<http://jhonnix.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-pengeluaran-pemerintah.html>

<http://repository.unpas.ac.id/12594/3/BAB%202.pdf>

<https://www.bi.go.id/id/Default.aspx>

<https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha-.html#subjekViewTab3>

[https://ekonomi.kompas.com/read/2016/06/10/200716926/sampai.mei.2016.realisasi.pendapatan.negara.hanya.27.2.persen.](https://ekonomi.kompas.com/read/2016/06/10/200716926/sampai.mei.2016.realisasi.pendapatan.negara.hanya.27.2.persen)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pembagian wilayah di Indonesia

No.	Nama Provinsi	Ibukota	Tanggal Berdiri	Luas Wilayah
1	Aceh	Banda Aceh	07/12/1956	57.956,00 km ²
2	Sumatera Utara	Medan	07/12/1956	72.981,23 km ²
3	Sumatera Barat	Padang	31/07/1958	42.012,89 km ²
4	Riau	Pekanbaru	09/08/1957	87.023,66 km ²
5	Kep. Riau	Tanjungpinang	25/09/1957	8.201,72 km ²
6	Kep. Bangka Belitung	Pangkal Pinang	21/12/2000	16.424,06 km ²
7	Jambi	Jambi	31/07/1958	50.058,16 km ²
8	Sumatera Selatan	Palembang	15/09/1950	91.592,43 km ²
9	Bengkulu	Bengkulu	12/09/1967	19.919,33 km ²
10	Lampung	Bandar Lampung	18/03/1964	34.623,80 km ²
11	DKI Jakarta	Jakarta	10/02/1965	664,01 km ²
12	Jawa Barat	Bandung	04/07/1950	35.377,76 km ²
13	Banten	Serang	17/10/2000	9.662,92 km ²
14	Jawa Tengah	Semarang	04/07/1950	32.800,69 km ²
15	DI Yogyakarta	Yogyakarta	04/03/1950	3.133,15 km ²
16	Jawa Timur	Surabaya	04/03/1950	47.799,75 km ²
17	Bali	Denpasar	14/08/1958	5.780,06 km ²
18	Nusa Tenggara Barat	Mataram	14/08/1958	18.572,32 km ²
19	Nusa Tenggara Timur	Kupang	14/12/1958	48.718,10 km ²
20	Kalimantan Barat	Pontianak	01/01/1957	147.307,00 km ²
21	Kalimantan Tengah	Palangkaraya	23/05/1957	153.564,50 km ²

22	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	14/08/1950	38.744,23 km ²
23	Kalimantan Timur	Samarinda	01/01/1950	129.066,64 km ²
24	Kalimantan Utara	Tanjung Selor	25/10/2012	75.467,70 km ²
25	Sulawesi Utara	Manado	23/09/1964	13.851,64 km ²
26	Gorontalo	Gorontalo	05/12/2000	11.257,07 km ²
27	Sulawesi Tengah	Palu	13/04/1964	61.841,29 km ²
28	Sulawesi Tenggara	Kendari	22/09/1964	38.067,70 km ²
29	Sulawesi Selatan	Makassar	13/12/1960	46.717,48 km ²
30	Sulawesi Barat	Mamuju	05/10/1960	16.787,18 km ²
31	Maluku	Ambon	01/07/1958	46.914,03 km ²
32	Maluku Utara	Ternate	04/10/1999	31.982,50 km ²
33	Papua	Jayapura	01/05/1963	319.036,05 km ²
34	Papua Barat	Manokwari	04/10/1999	99.671,63 km ²

Lampiran 2

Data Penelitian

TAHUN	INVESTASI SWASTA	PDB	PENGELUARAN PEMERINTAH	SUKU BUNGA
2007	1.59E+11	6.35	95,223,329,158	0.08
2008	2.39E+11	6.01	113,337,100,223	0.09
2009	2.48E+11	4.63	121,892,807,489	0.07
2010	8.75E+11	6.22	133,473,026,486	0.07
2011	1.313E+12	6.49	160,504,440,878	0.06
2012	1.21E+12	6.26	212,452,970,917	0.06
2013	2.129E+12	5.73	237,336,479,424	0.08
2014	1.652E+12	5.06	261,712,905,009	0.08
2015	5.1E+12	4.88	277,595,813,274	0.08
2016	7.511E+12	5.03	297,851,059,459	0.07
2017	8.383E+12	5.07	340,080,305,420	0.04

Lampiran 3

Hasil Log Dari Data Penelitian

Tahun	Investasi Swasta	PDB	Pengeluaran Pemerintah	Suku Bunga
2007	11.20	6.35	10.98	0.08
2008	11.38	6.01	11.05	0.09
2009	11.39	4.63	11.09	0.07
2010	11.94	6.22	11.13	0.07

2011	12.12	6.49	11.21	0.06
2012	12.08	6.26	11.33	0.06
2013	12.33	5.73	11.38	0.08
2014	12.22	5.06	11.42	0.08
2015	12.71	4.88	11.44	0.08
2016	12.88	5.03	11.47	0.07
2017	12.92	5.07	11.53	0.04

Lampiran 4

Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2007 – 2017

TAHUN	PDB
2007	6.35
2008	6.01
2009	4.63
2010	6.22
2011	6.49
2012	6.26
2013	5.73
2014	5.06

2015	4.88
2016	5.03
2017	5.07

Lampiran 5

Laju pertumbuhan pengeluaran pemerintah pada tahun 2007 sampai 2017

(Milyar Rupiah)

<i>Tahun</i>	<i>Jumlah Pengeluaran Pemerintah</i>
2007	95.223.239.158
2008	113.337.100.223
2009	121.892.807.489
2010	133.473.026.486
2011	160.504.440.878
2012	212.452.970.917
2013	237.336.479.424
2014	261.712.905.009
2015	277.595.813.274
2016	297.851.059.459
2017	340.080.305.420

Lampiran 6

Pertumbuhan Suku Bunga Di Indonesia Pada Tahun 2007 – 2017

TAHUN	BI RATE
2007	8.00%
2008	9.25%
2009	6.50%
2010	6.50%
2011	6.00%
2012	5.75%
2013	7.50%
2014	7.75%
2015	7.50%
2016	6.50%
2017	4.25%

Lampiran 7

1. Descriptive Statistik

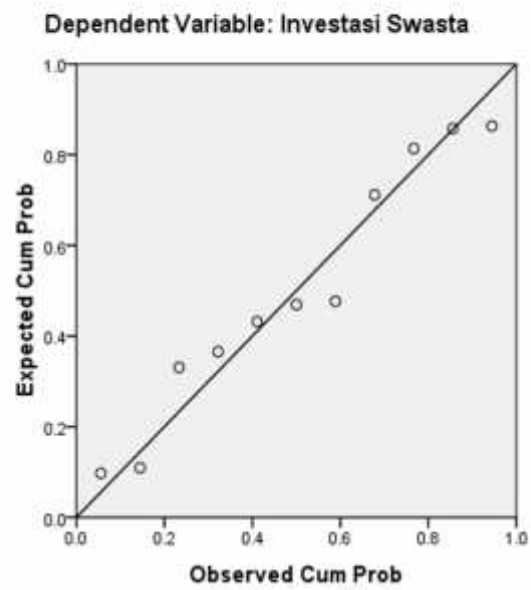
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investasi Swasta	11	11.20	12.92	12.1064	.59822
PDB	11	4.63	6.49	5.6118	.68664
Pengeluaran Pemerintah	11	3.30	3.30	3.3000	.00000
Suku Bunga	11	.04	.09	.0709	.01375
Valid N (listwise)	11				

Lampiran 8

2. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 9

3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PDB	.700	1.428
Pengeluaran Pemerintah	.581	1.720
Suku Bunga	.791	1.264

a. Dependent Variable: Investasi Swasta

Lampiran 10

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.890 ^a	.792	.703	1.62232E12	1.125

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, PDB, Pengeluaran Pemerintah

b. Dependent Variable: Investasi Swasta

Lampiran 11

5. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-3.898	.006
	PDB	.601	.567
	Pengeluaran Pemerintah	6.658	.000
	Suku Bunga	-.588	.575

Lampiran 12

6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.124	5.676		-3.898	.006
	PDB	.069	.115	.079	.601	.567
	Pengeluaran Pemerintah	3.021	.454	.962	6.658	.000
	Suku Bunga	-3.168	5.386	-.073	-.588	.575

a. Dependent Variable: Investasi Swasta

Lampiran 13

7. Uji Signifikan Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.275	3	1.092	25.151	.000 ^a
	Residual	.304	7	.043		
	Total	3.579	10			

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, PDB, Pengeluaran Pemerintah

b. Dependent Variable: Investasi Swasta

Lampiran 14

8. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.915	.879	.20833	1.970

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, PDB, Pengeluaran Pemerintah

b. Dependent Variable: Investasi Swasta

BIOGRAFI PENULIS



Irfandi Saputra Yamin lahir di Ujung Pandang pada tanggal 17 Juli 1996 sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Muhammad Yamin dan Ibu Fatmawati. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Borong Indah 5 No. 7 RT 005 RW 008 Kelurahan Borong, Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penulis telah menempuh pendidikan sebagai berikut. Penulis masuk di SD Monginsidi II Makassar dan lulus tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 13 Makassar dan lulus tahun 2011. Setelah lulus dari SMP kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat lanjutan di SMK Negeri 2 Makassar Jurusan Alat Berat dan lulus tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata Satu sampai sekarang. Sebagai tugas akhir, maka penulis menulis sebuah skripsi yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Indonesia Periode 2007 - 2017.